BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Situs YouTube

YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.

Kebanyakan konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan YouTube. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Pada November 2006, YouTube,

LLC dibeli oleh Google dengan nilai US$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google.

Google akhirnya resmi meluncurkan YouTube versi Indonesia. Tingginya jumlah penonton Indonesia di situs video online terbesar di dunia itu yang menjadi salah satu alasan Google memboyong YouTube ke tanah Air. Adam Smith, Director of Product Management YouTube Asia Pasific saat meresmikan YouTube Indonesia di FairGrounds, Jakarta, Kamis (14/6 2012). Smith mengungkapkan, sekitar 70% penonton YouTube berasal dari luar Amerika Serikat dan Indonesia menjadi salah satu pengguna YouTube terbesar di Asia.

YouTube versi Indonesia ini menonjolkan sejumlah konten lokal. Mulai dari logo, bahasa, dan juga tayangan video dalam situs tersebut. Pada logo situs yang beralamat di www.youtube.com itu ditampilkan background gambar wayang, serta siluet hitam dari Tugu Monas, yang mencirikan Indonesia.pengguna di Indonesia ketika membuka YouTube akan langsung di direct ke konten berisi video lokal. YouTube juga menggandeng beberapa perusahaan media terkemuka seperti Nagaswara Media (NSTV & Nagaswara FM), Kompas TV, Kompas CyberMedia, Viva Media Group, My Trans.com serta beberapa perusahaan lebel rekaman Indonesia .

YouTube sendiri sudah menjalin kesepakatan melalui WAMI (Wahana Musik Indonesia) untuk memungkinkan pelaku musik dapat memperoleh penghasilan melalui youtube. Perjanjian ini memungkinkan WAMI menerima biaya lisensi berkaitan dengan musik yang diakses melalui youtube untuk didistribusikan kepada anggotanya.pendapatan yang dihasilkan ketika ada iklan yang tampil pada saat videonya dimainkan di youtube.CEO NAGASWARA Rahayu Kertawiguna mengungkapkan bahwa YouTube menjadi solusi promosi TV untuk Industri musik.(www.nagaswara.co.id/Ary)

3.1.2 Sejarah Stand Up Comedy di Indonesia

Tonggak sejarah stand-up comedy mulai ditorehkan Comedy Cafe yang didirikan Ramon Papana Tommybens pada 1997. Tempat ini lah yang menginspirasi kehadiran *stand up comedy* dan comics (pelaku stand up comedy) baru di tanah air. Berbicara sejarah, Iwel adalah comic pertama yang tampil membawakan stand up comedy di layar kaca dalam acara Bincang Bintang tahun 2005. Disini lah awal kemunculan *standup comedy*. Ironisnya, sinarnya langsung meredup. Kebangkitan stand-up comedy diharapkan bukan hanya menghidupkan kembali era komedi cerdas, tapi juga mendidik bangsa menjadi cerdas dan kritis. Apalagi, masyarakat butuh tontonan bermutu ditengah gempuran program-program yang kebanyakan hanya mengejar rating

tanpa memedulikan kualitas. *Standup comedy* bisa menjadi salah satu angin segar bagi tayangan televisi tanah air karena mengingat fakta sejarah, angin perubahan ada di tangan generasi muda.

Secara umum, makna lesikal *stand up comedy* adalah lawakan atau komedi yang dilakukan di atas panggung oleh seseorang dengan melontarkan serangkaian lelucon berdurasi 10 sampai 45 menit. Standup comedy telah menjadi buah bibir. Berbagai media cetak dan elektronik mengupas kebangkitan stand-up comedy yang belum begitu familiar bagi sebagian besar masyarakat. Banyak yang mengatakan, kebangkitan ini diprakarsai dua stasiun televisi swasta yang secara khusus menayangkan program *stand up comedy* sebagai alternatif pilihan hiburan selain komedi slapstick yang lama berjaya di tanah air.

Popularitas *stand up comedy* bisa dibilang fenomenal mengingat jenis komedi ini belum memiliki akar budaya yang kuat di Indonesia. Awal kultur komedi cerdas yang mengandalkan kata-kata sebagai pengundang tawa dimulai oleh Warkop DKI dan Bagito. Di era millenium, almarhum Taufik Savalas menghadirkan aksi yang mirip dengan stand-up comedy. Berdiri sendirian di panggung melakukan komedi melalui ucapan. Bedanya, almarhum membawakan konsep *joke telling.* (www.websejarah.com).

3.1.3 Sejarah Stand Up Comedy di Indonesia

Subjek penelitian adalah sifat keadaan *(attributes)* dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, dan keadaan batin.

Subjek penelitian merupakan keseluruhan dari keadaan perilaku, pendapat pandangan dan sikap dari informan, yakni para pecinta *stand up comedy* di kota Bandung.

3.1.4 Informan

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang diminta keterangan nya tentang sesuatu dan dalam penelitian ini nara sumber harus seseorang yang sesuai dengan persyaratan peneliti sehingga data yang di peroleh dapat kredibel karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pengambilan Informan secara *purposive informant* dengan persyaratan atau kriteria tertentu yang diperlukan.

Tabel 1.1

Daftar Informan

No	Nama Lengkap	Pekerjaan
1	Dali Ahmad Fatoni	Jual beli mobil bekas (memiliki sorum mobil)
2	Mirzana Purnoadri Prianggasari Mashudi	Customer Service
3	Akbar Firmansyah	Team creative Acara Tv
4	Aries Budi Priantoro	Jual beli online

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sesuatu yang berusaha membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya–yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemillihan metode yang digunakan. Dalam hal ini metode lebih bersifat teknis pelaksanaan lapangan sedangkan metodologi lebih pada uraian filosofis dan teoritisnya. Oleh karena itu penetapan sebuah metodologi penelitian mengandung implikasi inheren di dalam diri filsafat yang dianutnya. Sebab filsafat ilmu yang melandasi berbagai metodologi penelitian yang ada. Maka dari itu dengan mengetahui metodologi penelitian yang digunakan, filsafat ilmu dan kajian teoritisnya, kelemahan dan kelebihannya diharapkan akan mampu memberikan kesesuaian metodologi dengan fokus masalah penelitian. Dalam satu penelitian, agar masalah dapat berjalan sesuai dengan yang digunakan, maka perlu didukung oleh

suatu metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas. (Noeng Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV, Jogjakarta, Penerbit Rake Sarasin, 2000)

Dalam penelitian fenomena ini penulis menggunakan metode Fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainomai*, yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* merujuk 'pada yang menampak'. Istilah feomenologi diperkenalkan oleh Johann Heinrickh Lambert. Meskipun pelopor fenomenologi adalah Husserl, namun dalam buku ini lebih banyak mengupas ide-ide Schutz (yang tetap berdasar pada pemikiran sang pelopor, Husserl). Terdapat dua alasan utama mengapa Schutz dijadikan *centre* dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif menggunakan studi fenomenologi ini. Pertama, karena melalui Schutz-lah pemikiran dan ide Husserl yang dirasa abstrak dapat dijelaskan dengan lebih gamblang dan mudah dipahami. Kedua, Schutz merupakan orang pertama yang menerapkan fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial. Oleh karena itu, buku ini mengupas beberapa pandangan Schutz dan penerapannya dalam sebuah penelitian sosial.

Schutz mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Jadi, sebagai peneliti ilmu sosial, kita pun harus membuat interpretasi terhadap realitas yang diamati. Orang-orang saling terikat satu sama lain ketika membuat interpretasi ini. Tugas peneliti sosial-lah untuk menjelaskan secara ilmiah proses ini.

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menggunakan metode interpretasi yang sama dengan orang yang diamati, sehingga peneliti bisa masuk ke dalam dunia interpretasi orang yang dijadikan objek penelitian. Pada praktiknya, peneliti

mengasumsikan dirinya sebagai orang yang tidak tertarik atau bukan bagian dari dunia orang yang diamati. Peneliti hanya terlibat secara kogniti dengan orang yang diamati. Peneliti dapat memilih satu ‘posisi’ yang dirasakan nyaman oleh subyek penelitiannya, sehingga ketika subyek merasa nyaman maka dirinya dapat menjadi diri sendiri. Ketika ia menjadi dirinya sendiri inilah yang menjadi bahan kajian peneliti sosial.

Setelah Schutz berhasil mengintegrasikan fenomenologi dalam ilmu sosial, para cendekiawan sosial mulai melirik pemikiran fenomenologi yang paling awal, yakni fenomenologi transendental Husserl. Husserl sangat tertarik dengan penemuan makna dan hakikat dari pengalaman. Dia berpendapat bahwa terdapat perbedaan antara fakta dan esensi dalam fakta, atau dengan kata lain perbedaan antara yang real dan yang tidak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992:3). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah bentuk baru dalam dunia interaksi dengan pemanfaatan internet sebagai sebuah medianya yang kompleks. Pengamatan diterangkan dengan cara mengaitkannya dengan ciri-ciri yang dianggap khas oleh suatu objek.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur peneleitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau prilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

> "Penelitian kualitatif juga, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah." (Lexy J. Moleong, 2006:6)

Dalam metode kualitatif, realitas dipandang sebagi sesuatu yang berdimensi banyak, sesuatu kesatuan yang utuh, serta berubah-ubah. Sehingga biasanya, rancangan penelitian tersebut tidak disusun secara rinci dan pasti sebelum penelitannya dimulai. Untuk alasan itu pula, pengertian kualitatif sering diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam

Untuk memperoleh informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* sebagai orang yang memberikan atas pertanyaan itu". (Koentjaraningrat:1996).

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi

Cara observasi dilakukan peneliti untuk menunjang data yang telah ada. Observasi penting dilakukan agar dalam penelitian tersebut, data-data yang diperoleh dari wawancara dan sumber tertulis dapat dianalisis nantinya dengan melihat kecenderungan yang terjadi melalui proses observasi di lapangan.

3. Studi Pustaka

Peneliti juga melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder. Diantaranya, studi litaratur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan memperkaya latar penelitian melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, kliping dari berbagai media cetak, dan mengunjungi situs-situs web di internet yang mendukung penelitian.

4. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu trobosan efisiensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis *(freeware)* maupun parabayar *(payment).*

3.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dipergunaan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan melakuakan analisis dan pengolahan data sebagai berikut :

1. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
2. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan peng kodean data.
3. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizonaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
4. Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
5. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural deskription* (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan structural description (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).

6. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
7. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis.

(Prof. Dr. Engkus Kuswanrno, M.S)

3.6.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono dalam Deni, 2010:121)

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis

3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)

4. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat

berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)

5. Analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.(Sugiyono, 2010:128)

6. *Member check*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129)

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di beberapa lokasi di Kota Bandung Jawa Barat, Indonesia, sesuai dengan domisili para informan penelitian ini.

3.5.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu empat bulan, terhitung mulai Bulan Maret 2013 sampai dengan Juni 2013. Dengan rincian kegiatan sebagai beriku

t

Tabel 3.3

Waktu penelitian

		Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Penyerahan Draft BAB I																								
12	Penyerahan Draft BAB III																								
13	Bimbingan BAB III																								
14	Pendaftaran Seminar UP																								
15	Pelaksanaan Seminar UP																								
16	Revisi Seminar UP																								
17	Penulisan BAB IV																								
18	Penyerahan Draft BAB IV																								
19	Bimbingan BAB IV																								
20	Penulisan BAB V																								
21	Penyerahan Draft BAB V																								

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Penelitian																									
1	Pengajuan Judul Skripsi																								
2	Persetujuan Judul Skripsi																								
3	Penentuan Dosen Pembimbing																								
4	Persetujuan Dosen Pembimbing																								
Pelaksanaan & Bimbingan Skripsi																									
5	Penulisan BAB I																								
7	Bimbingan BAB I																								
8	Penulisan BAB II																								
9	Penyerahan Draft BAB II																								
10	Bimbingan BAB II																								
11	Penulisan BAB III																								
12	Penyerahan Draft BAB III																								
13	Bimbingan BAB III																								
14	Pendaftaran Seminar UP																								
14	Pendaftaran Seminar UP																								
15	Pelaksanaan Seminar UP																								

Sumber : *peneliti, Juli 2013*

16	Revisi Seminar UP																								
17	Penulisan BAB IV																								
18	Penyerahan Draft BAB IV																								
19	Bimbingan BAB IV																								
20	Penulisan BAB V																								
21	Penyerahan Draft BAB V																								

12	Penyerahan Draft BAB III																								
15	Pelaksanaan Seminar UP																								
16	Revisi Seminar UP																								
17	Penulisan BAB IV																								
18	Penyerahan Draft BAB IV																								